

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi tentang bagaimana peran pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pustakawan memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan dengan menyediakan informasi yang relevan, mempermudah penyelesaian tugas siswa, dan mendukung proses belajar-mengajar melalui penyediaan sumber pembelajaran yang diperlukan oleh guru. Perpustakaan, sebagai pusat sumber informasi dan media belajar, harus menyediakan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang ramah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebagai sumber informasi terpercaya, perpustakaan perlu memperbarui koleksinya secara berkala untuk memastikan informasi yang disediakan selalu *up-to-date*. Kepala perpustakaan harus menyediakan bahan bacaan dan fasilitas seperti ruang belajar yang mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Namun, keterbatasan anggaran, terutama dana BOS yang hanya 5%, menjadi kendala signifikan dalam memperluas koleksi buku dan fasilitas. Untuk mengatasi masalah ini, pustakawan perlu mencari sumber pendanaan tambahan, memprioritaskan kegiatan yang berdampak, serta menjalin kerjasama dengan komunitas sekolah dan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, pustakawan memiliki peran penting dalam pengelolaan dan peningkatan layanan perpustakaan di madrasah. Dengan upaya untuk mengatasi tantangan anggaran dan meningkatkan kerjasama, perpustakaan dapat terus berkembang dan menyediakan layanan yang lebih baik untuk mendukung seluruh civitas akademik.

2. Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah telah menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu layanan dengan menekankan dua aspek utama yaitu penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas pelayanan. Kedua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada efektivitas perpustakaan dalam menarik minat dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Pada penyediaan sarana dan prasarana, pengelola perpustakaan harus aktif melaporkan kebutuhan sarana dan prasarana kepada kepala sekolah untuk memastikan adanya dukungan dan pengadaan yang sesuai. Meskipun kepala perpustakaan dan staf merasa sarana dan prasarana sudah memadai, peserta didik mengungkapkan bahwa fasilitas seperti buku cerita, meja baca, dan kursi masih kurang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk perbaikan dan penambahan fasilitas agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dan pada peningkatan kualitas pelayanan, pelayanan perpustakaan yang baik melibatkan sikap ramah dan sopan dari pustakawan serta responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih sering menggunakan fasilitas perpustakaan. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan sangat penting dalam membina minat baca dan meningkatkan kepuasan pengguna. Pustakawan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah yang telah berusaha memberikan pelayanan yang ramah, namun terbatasnya koleksi buku, terutama buku bacaan non-akademis, menghambat kualitas layanan secara keseluruhan. Untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi, perpustakaan perlu memperluas koleksi buku dan memperbaiki fasilitas. Dengan memperhatikan kedua aspek ini secara holistik, perpustakaan akan lebih efektif dalam menarik minat peserta didik dan memenuhi kebutuhan informasi mereka
3. Temuan terakhir menunjukkan bahwa perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah menghadapi berbagai kendala signifikan dalam upaya meningkatkan layanan, termasuk kekurangan fasilitas, terbatasnya dana, kekurangan sumber daya manusia, dan masalah dalam pengelolaan koleksi buku. Kendala utama adalah kekurangan dana yang berdampak pada

fasilitas yang terbatas, seperti ruang perpustakaan yang sempit serta kekurangan meja baca dan kursi, sehingga mengurangi kenyamanan pemustaka. Selain itu, jumlah tenaga pengelola perpustakaan yang terbatas menyebabkan layanan tidak dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Untuk mengatasi masalah yang ada, penambahan staf dan penerapan sistem otomatisasi sangat diperlukan. Pengelolaan koleksi buku juga mengalami masalah seperti pengembalian buku yang tidak tepat dan pelanggaran aturan oleh pemustaka, yang dapat merusak koleksi dan mengganggu sistem pengorganisasian. Solusi yang diusulkan meliputi perbaikan sistem pengelolaan buku, peningkatan fasilitas, serta penegakan aturan yang lebih ketat dan sosialisasi kepada pemustaka. Untuk meningkatkan mutu layanan, perpustakaan memerlukan dukungan tambahan dari pihak sekolah dan pemerintah. Dan selain itu, penegakan aturan yang ketat dan peningkatan kesadaran pemustaka mengenai pentingnya mematuhi peraturan perpustakaan juga sangat penting.

5.2 Saran

Berikut beberapa rekomendasi yang bisa peneliti jelaskan dalam studi ini terkait dengan bagaimana pustakawan dapat lebih dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan:

1. Peran pustakawan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan sudah sangat baik, hanya saja perlu menyusun rencana anggaran yang lebih terperinci dan mengajukannya kepada pihak sekolah atau pemerintah. Rencana ini harus mencakup kebutuhan koleksi buku, perbaikan fasilitas, dan peningkatan sarana pendukung lainnya. Pustakawan perlu aktif mencari sumber pendanaan tambahan di luar dana BOS. Fokuskan anggaran yang ada pada kegiatan atau pembelian yang memberikan dampak langsung pada kualitas layanan.
2. Strategi pengelola perpustakaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap fasilitas dan koleksi buku. Meskipun anggaran terbatas, upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas secara bertahap seperti menambah meja

baca dan kursi, serta memperbarui koleksi buku akan sangat bermanfaat. Dan pentingnya mengadakan pelatihan untuk staf perpustakaan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan yang ramah dan profesional.

3. Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan fasilitas, perpustakaan perlu mencari dukungan dari pihak sekolah dan juga pemerintah. Mengingat kekurangan tenaga pengelola perpustakaan, penting untuk menambah jumlah staf agar layanan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. Pertimbangkan perekrutan tenaga sukarela atau mahasiswa magang yang dapat membantu kegiatan operasional perpustakaan. Dan, melakukan program pendidikan dan kampanye kesadaran tentang pentingnya mematuhi peraturan perpustakaan untuk meningkatkan tanggung jawab pemustaka dalam menjaga koleksi dan fasilitas.

